

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain :

1. Keterwakilan perempuan dalam pemilu 2019 di kabupaten kulon progo dapat dilihat dari 3 aspek yaitu

a. Keterwakilan perempuan pada saat pencalegan

Pada pemilu legislatif tahun 2019 di kabupaten kulon progo terdapat sebanyak 178 orang calon anggota legislative perempuan yang terdiri dari 15 partai politik peserta pemilu. semua partai politik tersebut juga telah memenuhi kuota 30% perempuan saat pencalegan sesuai dengan amanat pasal 65 ayat 1 Undang Undang Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

b. Perolehan suara perempuan dalam pemilu legislatif 2019

Setiap partai politik peserta pemilu memang secara jelas telah memenuhi kuota 30% namun bila dilihat dari jumlah

perolehan suara caleg perempuan sangat bervariasi. 3 besar perolehan suara tertinggi ditempati oleh Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia sebanyak 21033 suara, Partai Kebangkitan Bangsa sebanyak 11572 suara, dan Partai Keadilan Sejahtera yaitu sebanyak 4483 suara.

c. Perolehan kursi perempuan saat pemilu legislatif 2019

Pada pemilu legislatif tahun 2019 di kabupaten kulon progo terdapat sebanyak 8 orang caleg perempuan yang terpilih. 8 orang tersebut terdiri atas 4 orang petahana dan 4 orang pendatang baru, hal ini menunjukkan bahwa persaingan antara caleg petahana dan caleg pendatang baru begitu kompetitif hingga memperoleh kursi yang seimbang

2. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keterwakilan perempuan dalam pemilu 2019 di kabupaten kulon progo yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung meliputi dukungan keluarga, kecakapan bersosialisasi, dukungan partai politik, solidaritas tim sukses.

b. Faktor penghambat meliputi persaingan dengan *incumbent*, minimnya pendidikan politik, sistem pemilu proporsional terbuka, keterbatasan biaya kampanye dan sosialisasi, keterbatasan waktu kampanye dan sosialisasi

3. Ada 2 faktor yang menyebabkan kenaikan jumlah caleg perempuan terpilih dalam pemilu legislatif tahun 2019 di kabupaten kulon progo yaitu
 - a. Adanya komitmen partai politik yang tinggi untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen sesuai amanat peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Motivasi perempuan yang begitu besar dengan terpilihnya perempuan menduduki kursi nomor 1 di DPRD kabupaten kulon progo yang menyebabkan terjadinya kenaikan signifikan khususnya dari partai PDIP juga tidak terlepas keterpilihan presiden republik Indonesia Ir. Jokowi dan Bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo dari PDIP.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada maka ada beberapa saran untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pemilu, antara lain

- a. Bagi Partai Politik

Harus ada komitmen yang tinggi dari setiap partai melalui peningkatan pendidikan politik bagi perempuan, partai juga harus terus berupaya meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen, bukan hanya berupaya untuk memenuhi kuota 30 pada tahapan pencalonan namun

juga pada upaya peningkatan perolahan suara yang berujung pada peningkatan perolahan kursi.

b. Untuk Caleg Perempuan Terpilih

Haruslah ada upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi politik bagi sesama perempuan sehingga bisa meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen.

c. Untuk Caleg Perempuan Tidak Terpilih

Sejalan dengan faktor penghambat yang ditemui dilapangan maka, haruslah ada peningkatan pendidikan politik bagi perempuan sehingga mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi sehingga caleg perempuan mendapatkan tempat di hati masyarakat.

d. Untuk Masyarakat

Sejalan dengan faktor penghambat keterwakilan perempuan khususnya sistem pemilu proporsional terbuka yang dianggap tidak ramah pendatang baru dan cenderung membuka peluang terjadinya *money politic*, haruslah ada upaya pemberian pendidikan politik oleh partai politik dan pemerintah kepada masyarakat sehingga peluang terjadinya *money politik* bisa diminimalisir.